

Urgensi Program *Muhadhoroh* dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren Al-Fatah Cileungsi (Studi Kasus Santriwan MTS Al-Fatah Cileungsi)

Syahrul Fauzi Kurniawan¹, Asep Gunawan², Falizar Rivani³

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jawa Barat, Indonesia

^{2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jawa Barat, Indonesia
arul290500@gmail.com

Abstract: *Pondok Pesantren Al-Fatah Cileungsi as an Islamic educational institution has an important role in the formation of the center character. One important aspect of self-centric development is public speaking, which is a vital skill in effective communication. The study aims to identify the urgency of the Mahadhoroh program in improving the public speaking capabilities of civilians in the Pondok Pesantren Al-Fatah Cileungsi. The research method used is a qualitative approach to data collection techniques through observations, interviews, and documentation analysis. Respondents of the study involved the Chancellor of Pondok Pesantren Al-Fatah Cileungsi who followed the Mahadhoroh program. The results of this study are expected to provide an in-depth understanding of the extent to which the Mahadhoroh program contributes to the improvement of public speaking skills. This research found that the Mahadhoroh program has a significant urgency in improving the public speaking ability of the centri. Muhadhoroh provides a platform for practising speaking in public, boosting confidence, and developing argumentation skills. In addition, through Mahadhoroh, the centurion can better understand Islamic values and apply them in the context of communication. The Muhadhoroh program has proved to have a significant role in improving the ability of the public speaking centers and the urgency of the activities of the Muhadharoh is enormous in the context of the development of public speech centers. It is not only an additional skill, it is also a valuable investment in the preparation of the centers to face the communication challenges in various sections of society.*

Keywords: *Muhadhoroh, Public Speaking, Santri, Emergency Program*

Abstrak: Pondok Pesantren Al-Fatah Cileungsi sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter santri. Salah satu aspek penting dalam pengembangan diri santri adalah kemampuan public speaking, yang merupakan keterampilan vital dalam berkomunikasi efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi dan program muhadhoroh (kajian diskusi) dalam meningkatkan kemampuan public speaking santriawan di Pondok Pesantren Al-Fatah Cileungsi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Responden penelitian melibatkan santri Pondok Pesantren Al-Fatah Cileungsi yang mengikuti program muhadhoroh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang sejauh mana program muhadhoroh berkontribusi dalam peningkatan kemampuan public speaking santri. Penelitian ini menemukan bahwa program muhadhoroh memiliki urgensi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan public speaking santri. Muhadhoroh memberikan platform untuk berlatih berbicara di depan umum, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengembangkan keterampilan berargumentasi. Selain itu, melalui muhadhoroh, santri dapat memahami lebih baik nilai-nilai keislaman dan mengaplikasikannya dalam konteks komunikasi. Program *Muhadhoroh* terbukti memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan public speaking santriawan dan urgensi kegiatan *Muhadhoroh* sangat besar dalam konteks pengembangan public speaking santri. Ini bukan hanya merupakan keterampilan tambahan, tetapi juga menjadi investasi berharga untuk persiapan santri dalam menghadapi tantangan komunikasi di berbagai lapisan masyarakat.

Kata kunci: *Muhadhoroh, Public Speaking, Santri, Urgensi Program*

Pendahuluan

Public speaking sebenarnya bukanlah aktivitas baru yang hanya dilakukan manusia zaman modern. Sejarah telah menunjukkan bahwa akar tradisi kegiatan *public speaking* ada sejak zaman peradaban Yunani kuno, tepatnya pada tradisi politiknya. Seni berbicara di depan publik ini biasanya disebut retorika, dari bahasa Yunani *rhetorikost* yang berarti pidato, atau dari kata *rhetor* yang berarti pembicaraan publik. (Mehmed, 2022, p. 14). Kegiatan berbicara di depan publik atau yang biasa disebut dengan *public speaking* bagi sebagian orang adalah momok yang menakutkan dan menegangkan. Saat *public speaking*, semua mata audiens atau hadirin serasa sedang menghakimi layaknya terdakwa dalam suatu pengadilan. Meski demikian, setiap orang dituntut dapat berbicara dihadapan publik. Terlebih bagi orang yang sering berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain, kemampuan *public speaking* sudah seharusnya dimiliki. Bisa jadi juga akan dihadapkan pada satu kondisi dimana harus berbicara dihadapan khalayak umum untuk menyampaikan pesan, ide, gagasan, pertanyaan, atau tanggapan. (Yukhsan, W. 2022).

Pendidikan di pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian para santri. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, pondok pesantren tidak hanya berfokus pada aspek agama semata, tetapi juga semakin menggali potensi lainnya yang dapat mendukung kesuksesan santri dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk kemampuan berbicara di depan umum atau yang dikenal sebagai *Public speaking*. *Public speaking* merupakan suatu keterampilan yang tidak hanya penting dalam lingkup akademis, tetapi juga sangat relevan dalam komunikasi sehari-hari dan karir di masa depan. Kemampuan berbicara di depan umum memungkinkan individu untuk menyampaikan ide, pandangan, dan informasi dengan efektif kepada audiens yang beragam.

Kemampuan seseorang dalam Berbicara menjadikannya sebuah alat untuk membina hubungan antar manusia. Setiap orang memiliki kefasihan dalam berkomunikasi yang berbeda-beda, namun setiap orang mampu berbicara di depan umum. Roswati Farid, "Belajar *Public speaking* Sebagai Komunikasi yang Efektif", Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia. *Public speaking* secara sederhana merupakan tatacara berbicara di depan banyak orang atau di depan khalayak umum yang akan berpengaruh dalam kelancaran berbicara, pemilihan kata, kontrol emosi dan intonasi saat berbicara. Nunung, Skripsi: "Prajarto. *Public speaking* dasar-dasar Komunikasi wicara", (Yogyakarta: UGM, 2010), 1. Dengan Kemampuan *Public speaking* yang terlatih akan mempermudah seseorang dalam menyampaikan pesan kepada orang lain sehingga akan berdampak baik kepada dirinya maupun orang lain. Dengan dasar - dasar Kemampuan berkomunikasi tentu akan membantu seseorang dalam menata kata yang akan dia sampaikan sehingga dapat berkomunikasi dengan sangat baik bahkan dapat mempengaruhi orang lain.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-fatah Cileungsi adalah melalui program *Muhadhoroh*. Program ini dirancang untuk memberikan pelatihan dan pembekalan kepada santri dalam mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum. Program *Muhadhoroh* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam Menyusun dan menyampaikan pidato atau ceramah dengan lebih percaya diri, jelas, dan meyakinkan. Namun, penting untuk mengidentifikasi sejauh mana dampak program *Muhadhoroh* terhadap kemampuan *Public speaking* santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Cileungsi Bogor.

Program *Muhadhoroh* adalah suatu Program pembinaan dalam bidang keterampilan berbicara di depan (*Public speaking*). Dalam pelatihan atau pembinaan *Public speaking* bisa berupa pidato, khutbah, atau ceramah yang di khususkan kepada santri guna menyampaikan ajaran – ajaran islam. Allah Swt berfirman dalam surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang – orang yang beruntung. (Q.S Ali Imran: 104).

Abdul Fidai’Imaduddin Isma’il bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Bushrawi, Tafsir Ibnu Katsir jilid 3”,(Solo:Insan Kamil,2015),34.

Ayat diatas mengartikan bahwa perlu adanya sekelompok umat islam yang berupaya dalam bidang dakwah untuk menggerakkan umat agar menyampaikan ajaran – ajaran islam. Sebab pada ayat ini umat islam diperintahkan agar pandai menyampaikan, mengajak, mencegah, dan menyeru kepada yang ma’ruf dan menjauhi kemungkar. Ibid.,36.

Banyak orang yang tidak menyadari pentingnya *Public speaking*, bahkan terkadang mengabaikan kemampuan *Public speaking* mereka yang belum terasah, sehingga mereka membutuhkan pelatihan. Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk melatih *Public speaking*, antara lain : presentasi, sambutan, mengajar, MC dan ceramah.⁹ Metode yang digunakan santriwati Pondok Pesantren Darurrahmah Aceh Selatan adalah dengan menggunakan metode *Muhadhoroh* untuk melatih *Public speaking*. Aktivitas ini dilaksanakan di pondok pesantren. Tujuannya untuk memperoleh keterampilan *Public speaking* yang baik dan mampu menjadi da’i atau ustazah untuk kedepannya.

Muhadhoroh merupakan salah satu kegiatan yang paling efektif untuk mengembangkan keberanian dan keterampilan santri.(*Terampil Pidato (Rev)*, n.d.) Berani berbicara di depan umum, bahkan diawasi oleh beberapa santriwati senior yang ditugaskan untuk mengawasi dan mengontrol proses *Muhadhoroh*. Selain itu dibimbing oleh beberapa ustazah yang telah ditunjuk sebagai pembina kegiatan *Muhadhoroh* ini. Melalui *Muhadhoroh*, *Public speaking* terhadap pola

dakwah dapat melahirkan seorang da'i yang handal dalam menyampaikan dakwahnya. Generasi milenial yang akan menjadi seorang da'i tentunya harus berani tampil didepan mad'u dan didengar oleh orang banyak serta mampu menarik mad'u dalam penyampaian dakwah yang disampaikan. Aktivitas *Public speaking* terhadap pola dakwah dapat melahirkan seorang da'i. Generasi milenial yang akan menjadi seorang da'i tentunya harus berani tampil dan mempunyai kemampuan serta dapat menarik mad'u dalam penyampaian dakwahnya.

Dalam mengupayakan komunikasi yang efektif dan menyelesaikan kendala dalam *Public speaking* Program *Muhadhoroh* telah diperkenalkan di Pondok Pesantren Al-Fatah Cileungsi sebagai upaya meningkatkan kemampuan *Public speaking* para santri. Program ini memberikan kesempatan kepada santri untuk berbicara di depan publik dalam berbagai kesempatan, seperti ceramah, presentasi, dan debat. Tujuan utama program *Muhadhoroh* adalah meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi publik santri. Namun, penting untuk mengevaluasi pengaruh program *Muhadhoroh* terhadap kemampuan *Public speaking* santri Pondok Pesantren Al-Fatah Cileungsi. Dalam studi kasus ini, Santriawan MTS (Madrasah Tsanawiyah) dipilih sebagai subyek dan lokasi penelitian karena tingkat kematangan dan kemampuan berbicara publik yang lebih cocok untuk diobservasi.

Metode

Menurut Moleong (2017:6) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara menyeluruh dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah dalam konteks alami. Menurut Hendryadi et al. (2019:218), penelitian kualitatif adalah proses penelitian naturalistik.

Pada penelitian kualitatif ini Data yang dikumpulkan bukan dari kuisisioner, tetapi dari observasi langsung, wawancara, dan dokumen resmi yang relevan lainnya, penelitian kualitatif menekankan kualitas daripada kuantitas. Penelitian kualitatif juga lebih memperhatikan proses daripada hasil. Ini disebabkan oleh fakta bahwa hubungan antara komponen yang sedang diteliti akan menjadi lebih jelas jika diamati selama proses. Penelitian yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pada buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D karya Sugiono (2013) diterangkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang memiliki landasan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti sebuah objek yang bersifat alamiah (lawan dari sebuah eksperimen) Sedangkan untuk menentukan keabsahan data di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi sumber data untuk menentukan kebenaran dari data tersebut. Triangulasi sumber data yang dilakukan

penulis yaitu menggunakan wawancara dan diskusi dengan pihak pondok pesantren yaitu kesartrian untuk mengetahui kemampuan *Public speaking* santriawan mts yang diprogramkan melalui pondok pesantren dan dilaksanakan oleh kesartrian serta pengurus pondok pesantren dalam program *Muhadhoroh*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil akan memaparkan tentang respon dari observasi dan wawancara yang di sampaikan oleh santri dan kepala sekolah mts al-fatah cileungsi, tentang peningkatan *Public Speaking* santri dalam program *Muhadhoroh*

Bagaimana Program *Muhadhoroh* dalam meningkatkan Kemampuan *Public speaking* santriawan MTS di Pondok Pesantren Al-Fatah Cileungsi?

Untuk mengetahui bagaimana program *muhadhoroh* dalam meningkatkan kemampuan public speaking santriawan, peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah dan 4 santriawan yang sedang dalam masa pendidikan di MTs Al Fatah Cileungsi. Hasil penelitian di deskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al Fatah, ustadz Taufiqurrahman Nasution, S.Pd.I menyatakan bahwa :

"Dengan program *muhadhoroh* ini untuk pembiasaan nantinya di masyarakat dan untuk mengasah kemampuan para santri, karena belajar menyampaikan didepan umum itu tidak mudah tapi dengan adanya kegiatan *muhadhoroh* ini dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas santri serta menjadikan para santri lebih berani ".

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al Fatah Ust Taufiqurrahman Nasution dapat disimpulkan bahwa Muhdahoroh sangat membantu para santri untuk meningkatkan *public speaking* dan meningkatkan kualitas santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwan yang bernama Abdurrahman Aufa Tanjung menyatakan bahwa :

"Peran muhdahdoroh sangat penting, karena dapat meningkatkan kemampuan santri, karena *muhadhoroh* bukan sekedar menyampaikan saja tetapi para santri juga harus mencari materi, pada saat inilah kemampuan santri berkembang karena membaca dan mempelajari ilmu pengetahuan yang luas".

Dari hasil wawancara dengan santri yang bernama Abdurrahman Aufa Tanjung dapat disimpulkan bahwa Muhdahoroh sangat membantu para santri untuk meningkatkan *public speaking* dan dapat melatih mental para santri untuk berbicara didepan orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwan yang bernama Syawal Putra Aliman

menyatakan bahwa :

"Program *muhadhoroh* sangat penting karena dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* santri, dan bukan hanya sekedar menyampaikan pesan materi tetapi setiap santri juga harus mengkaji dan memahami pelajaran teman yang sedang menyampaikan materi".

Dari hasil wawancara dengan santri yang bernama Syawal Putra Aliman dapat disimpulkan bahwa pentingnya mengikuti program *muhadhoroh* karena santri ketika sudah lulus nanti agar bisa menyampaikan khutbah nya ditempat lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwan yang bernama M. Daffa Raditya menyatakan bahwa:

"Program *muhadhoroh* sangat meningkatkan kemampuan santri, karena *muhadhoroh* itu bukan hanya sekedar bicara kepada teman, akan tetapi mereka juga mampu berbicara kepada orang tua dan orang lain, serta dapat mencari ilmu dari diri dan mendapatkan ilmu dari orang lain".

Dari hasil wawancara dengan santri yang bernama M. Daffa raditya dapat disimpulkan bahwa dalam program *muhadhoroh* untuk meningkatkan *public speaking* santri adalah dengan cara membantu untuk berdakwah kepada orang lain supaya terlatih dalam *public speaking*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwan yang bernama Rafif Irsyad Buntarno menyatakan bahwa :

"Kegiatan *muhadhoroh* itu sangat menyenangkan dan seru dan mendapatkan sanksi apabila tidak mengikutinya dari sanksi itulah para santri dapat meningkatkan kedisiplinan sehingga selalu mengikuti kegiatan *muhadhoroh* supaya meningkatkan *public speaking*.

Dari hasil wawancara dengan santri yang bernama Rafif Irsyad Buntarno dapat disimpulkan bahwa dalam program *muhadhoroh* untuk meningkatkan *public speaking* santri adalah dengan cara memberi sanksi kepada santri apabila tidak mengikuti kegiatan tersebut supaya menjadi pribadi yang disiplin dan dapat meningkatkan kualitas *public speaking* santri.

Bagaimana Urgensi Program *Muhadhoroh* dalam meningkatkan Kemampuan *Public speaking* santriawan MTS di Pondok Pesantren Al-Fatah Cileungsi?

Untuk mengetahui bagaimana urgensi program *muhadhoroh* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santriawan, peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah dan 4 santriawan yang sedang dalam masa pendidikan di MTs Al Fatah Cileungsi. Hasil penelitian di deskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al Fatah, ustadz

Taufiqurrahman Nasution, S.Pd.I menyatakan bahwa :

"Urgensinya sangat besar. *Public speaking* bukan hanya keterampilan berbicara, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun ide secara sistematis, mengelola waktu, dan menyampaikan pesan dengan jelas. *Muhadhoroh* memberikan kesempatan kepada para santri untuk melatih semua aspek ini. Mereka belajar berbicara dengan penuh keyakinan, mengatasi rasa gugup, dan merespons pertanyaan dari audiens".

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al Fatah Ust Taufiqurrahman Nasution dapat disimpulkan bahwa Urgensi Program muhadhoroh sangat penting karena *Muhadhoroh* menjadi kegiatan rutinitas yang eksis dan familiar dalam rangka untuk mengembangkan skill santri dalam menyampaikan dakwahnya di tengah-tengah masyarakat, Kegiatan *Muhadhoroh* pun senantiasa menjadi salah satu program unggulan di MTs AL Fatah Cileungsi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwan yang bernama Abdurrahman Aufa Tanjung menyatakan bahwa :

"Urgensi program *muhadhoroh* sangat melatih untuk kemampuan public speaking santri, sebab mental kita diasah untuk berbicara didepan umum karena dengan santri bisa atau terbiasa melakukan kegiatan *public speaking* dia bisa menyiarkan atau mendakwahkan agama Islam".

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwan yang bernama Syawal Putra Aliman menyatakan bahwa :

"ya , urgensi *muhadhoroh* menjadi sangat penting karena melatih mental para santri untuk berbicara di khalayak umum serta karena terbiasanya santri berbicara didepan umum, maka santri bisa memiliki *public speaking* bukan hanya bagus tetapi terlatih".

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwan yang bernama M. Daffa Raditya menyatakan bahwa:

"*public speaking* menjadikan seorang santri dalam meningkatkan kemampuan santri untuk membangun komunikasi yang baik kepada orang lain"

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwan yang bernama Rafif Irsyad Buntarno menyatakan bahwa:

"urgensi program *muhadhoroh* dapat berpengaruh bagi santri untuk menghadapi dunia luar, bagi saya setiap santri harus bisa melakukan *public speaking* dengan baik dengan tujuan untuk mendakwahkan agama Islam".

Kesimpulan wawancara ini menunjukkan bahwa program *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Al-Fatah Cileungsi memiliki nilai strategis dalam pembentukan karakter dan kesiapan

santri menghadapi tantangan di masyarakat. Kemampuan *public speaking* dipandang sebagai suatu keahlian yang tidak hanya berguna dalam lingkup pondok pesantren, tetapi juga sebagai keterampilan yang esensial untuk berkontribusi secara positif dan efektif dalam menyampaikan ajaran agama Islam kepada masyarakat umum.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui program *muhadhoroh*, santri diharapkan dapat mengembangkan kemampuan *public speaking* mereka, yang pada gilirannya dapat menjadi sarana dakwah yang kuat dan berdampak positif dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman di tengah-tengah masyarakat luas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait kegiatan *muhadhoroh* dalam meningkatkan kemampuan public speaking santri dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ;

1. Program *Muhadhoroh* terbukti memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan public speaking santriawan. Melalui program ini, para santri diberikan kesempatan untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan berbicara di depan publik dan Partisipasi aktif dalam kegiatan *Muhadhoroh* berkontribusi pada peningkatan kemampuan public speaking santri. Mereka belajar mengorganisir pemikiran, menyusun argumen, dan menyampaikan pesan dengan jelas dan percaya diri.
2. Secara keseluruhan, urgensi kegiatan *Muhadhoroh* sangat besar dalam konteks pengembangan public speaking santri. Ini bukan hanya merupakan keterampilan tambahan, tetapi juga menjadi investasi berharga untuk persiapan santri dalam menghadapi tantangan komunikasi di berbagai lapisan masyarakat dan juga menjadi tugas seorang santri untuk dapat melakukan public speaking yang baik guna mendakwahkan ajaran agama Islam dengan baik.

Dengan demikian, melibatkan santri dalam kegiatan *Muhadhoroh* tidak hanya memberikan manfaat segera dalam hal keterampilan berbicara, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk individu yang mampu berkomunikasi efektif di berbagai situasi.

Referensi

- Aristoteles. (n.d.). *Retorika (Seni Berbicara)*. BASABASI.
- As-Sirjani, P. D. R. (n.d.). *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*. Pustaka Al Kautsar.
- Hendryadi, Trichayadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium)
- Maggio, R. (2013). *Sukses Berbicara dengan Siapa Saja*. Gramedia Pustaka Utama.

- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M.Si, D. S. H., SE, & M.M, A., SE. (2021). *METODE PENELITIAN BISNIS: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Muchsin, B., & Wahid (Drs.), A. (2009). *Pendidikan Islam kontemporer*. Refika Aditama.
- Nofrion. (2016). *Komunikasi Pendidikan*. Prenada Media.
- PdI, D. H. W., M., & Pd, I., S. Ag ,. M. (n.d.). *MENAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM: Transformasi Nilai-Nilai Karakter*. Penerbit Adab.
- Pesantren Al-Fatah Cileungsi, Sekolah Berkualitas Tak Harus Mahal*. (n.d.). Retrieved September 11, 2023, from <https://minanews.net/pesantren-al-fatah-cileungsi-sekolah-berkualitas-tak-harus-mahal/>
- Pranata, D. (2015). *Speak with Power*. Elex Media Komputindo.
- Syahrin, A. (2023). *Penguatan Rantai Pasok Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Mega Press Nusantara.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Terampil Pidato (Rev)*. (n.d.). Grasindo.
- Yamin, M. (2006). *Sertifikasi profesi keguruan di Indonesia*. Gaung Persada Press.
- Yukhsan, W. (2022) *Kiat Praktis Kuasai Public Speaking*. Checklist Penerbit
- Oh Su Hyang. (2022) *The Secret Habit To Master Your Art Of Speaking Bicara Itu Ada Seninya Rahasia Komunikasi yang Efektif*. Penerbit Bhuana Ilmu Populer
- Mehmed Agha A. (2022) *Cepat dan Mudah Lancar Public Speaking*. Checklist Penerbit.
- Arisatya, Y & Niken RY. (2023) *Cara Sukses Public Speaking*. Checklist Penerbit.